

# **BAB III**

## **METODOLOGI PENELITIAN**

### **3.1 Objek, Lokasi Penelitian, Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa hubungan kausalitas yang digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen, yaitu pengalaman kerja dan struktur audit terhadap variabel dependen, yaitu kinerja auditor dengan *role stress* sebagai variabel interveing. Objek yang akan diteliti adalah beberapa akuntan publik yang berlokasi di sekitar Jakarta Pusat dengan batasan waktu selama satu bulan.

### **3.2 Variabel Dan Pengukuran**

#### **3.2.1 Variabel Independen**

##### **1. Pengalaman Kerja**

Pengalaman kerja merupakan jumlah waktu yang dihabiskan selama masa jabatan dan kuantitas yang telah dilakukan. Dalam mengukur variabel pengalaman kerja menggunakan indikator lama waktu/masa kerja, tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki, kuantitas pekerjaan, dan jenis pekerjaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan skala interval (likert) 5 poin dari sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), sampai sangat setuju (5).

##### **2. Struktur Audit**

Struktur audit merupakan intruksi yang rinci untuk mengumpulkan informasi, struktur audit meliputi apa yang harus dilakukan, intruksi bagaimana pekerjaan harus diselesaikan, alat untuk melakukan organisasi, alat untuk melakukan pengawasan dan pengendalian audit dan alat penilai kualitas yang dilaksanakan. Dalam mengukur struktur audit menggunakan indikator-indikator sebagai berikut prosedur atau aturan dalam pelaksanaan audit, petunjuk atau instruksi pelaksanaan audit, keputusan yang ditetapkan, dan

media elektronik. Semua indikator yang terdapat pada variabel ini dapat diukur menggunakan skala interval (likert). Jawaban yang didapat akan dibuat skor yaitu: (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

### **3.2.2 Variabel Dependen**

#### **1. Kinerja Auditor**

Kinerja auditor merupakan hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Kinerja adalah tentang apa yang dikerjakan dan bagaimana cara mengerjakannya. Dalam mengukur variabel kinerja auditor digunakan indikator kuantitas pekerjaan, kualitas pekerjaan, partisipasi dalam usulan konstruktif, prosedur audit, penilaian kinerja diri sendiri, penghargaan dari pihak lain, dan hubungan dengan klien. Variabel ini dapat diukur dengan menggunakan skala interval (likert) dengan nilai (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

### **3.2.3 Variabel Intervening**

#### **1. Role Stress**

Role stress merupakan kondisi dinamis yaitu suatu individu berkonfrontasi dengan peluang, tuntutan, atau sumber daya yang terkait dengan apakah yang individu inginkan dan yang mana hasil yang dipandang menjadi tidak pasti dan penting. Dalam mengukur variabel *role stress* menggunakan indikator *role conflict* dan *role ambiguity*. Variabel ini dapat diukur menggunakan skala interval (likert) 5 poin dari (1) sangat tidak setuju, (2) tidak setuju, (3) netral, (4) setuju, dan (5) sangat setuju.

### **3.3 Instrumen Penelitian**

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk menganalisis kinerja auditor berdasarkan pengalaman kerja dan struktur auditor yang dihubungkan dengan *role stress*. Penelitian tersebut bertujuan untuk menguji hipotesis dan menjawab pertanyaan-pertanyaan dari latar belakang yang telah dikemukakan. Data yang

digunakan pada penelitian ini adalah data primer, untuk menguji data primer tersebut maka peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas.

#### 1. Uji Validitas Data

Uji validitas adalah untuk menyatakan sejauh mana data yang didapatkan melalui instrument penelitian (dalam hal ini kuesioner) akan mengukur apa yang akan diukur. Tentang uji validitas ini dapat disampaikan hal-hal pokoknya, sebagai berikut:

- a. Uji ini sebenarnya untuk melihat kelayakan butir-butir pertanyaan dalam kuesioner tersebut dapat mendefinisikan suatu variabel.
- b. Daftar pertanyaan ini pada umumnya untuk mendukung suatu kelompok variabel tertentu.
- c. Uji validitas dilakukan setiap butir soal. Hasilnya dibandingkan dengan  $r$  tabel |  $df = n - k$  dengan tingkat kesalahan 5%.
- d. Jika  $r_{\text{tabel}} < r_{\text{hitung}}$ , maka butir soal disebut valid.

#### 2. Uji Reabilitas Data

Uji reabilitas adalah suatu nilai yang menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur dalam mengukur gejala yang sama, setiap alat pengukur seharusnya memiliki kemampuan memberikan hasil pengukuran yang konsisten. Keandalan pengukuran dengan menggunakan *alfa cronbach* adalah koefisien keandalan yang menunjukkan seberapa baiknya item/butir dalam suatu kumpulan secara positif berkorelasi satu sama lain. Tentang uji reabilitas ini dapat disampaikan hal-hal pokoknya, sebagai berikut:

- a. Untuk menilai kestabilan ukuran dan konsistensi responden dalam menjawab kuesioner. Kuesioner tersebut mencerminkan konstruk sebagai dimensi suatu variabel yang disusun dalam bentuk pertanyaan.
- b. Uji reabilitas dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh pertanyaan.
- c. Jika nilai  $\alpha > 0.60$ , disebut reliable.

### 3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian

#### 1. Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang akan diteliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Secara umum, populasi dalam penelitian ini dibatasi hanya pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Jakarta Pusat yang tercantum dalam Directory Ikatan Akuntan Indonesia dan Akuntan Publik 2016. Populasinya sebanyak 60 KAP sedangkan yang menjadi responden adalah auditor yang bekerja di KAP dengan jumlah auditor antara 2 – 10 auditor di setiap Kantor Akuntan Publiknya.

## **2. Sampel Penelitian**

Sampel merupakan sebagian dari populasi atau sejumlah elemen dari populasi yang merupakan contoh atau wakil yang diambil dari populasi. Dalam penelitian ini sampel diambil dari 20% dari jumlah populasi KAP di wilayah Jakarta Pusat yakni sebesar 60 KAP yang terdaftar dalam IAPI tahun 2016 dengan rentang 2 -10 auditor.

Kemudian dari penyebaran terhadap 60 KAP dengan jumlah kuesioner sebanyak 102 eksemplar, digunakan pemilihan sampel penelitian dengan pemilihan area sampling (cluster sampling), dengan teknik berstrata secara proporsional (stratified random sampling) sehingga didapat 102 eksemplar kuesioner dengan jumlah 12 KAP yang terdaftar dalam IAPI 2016. Selanjutnya dari 102 eksemplar kuesioner tersebut diperiksa kelengkapan dan didapat 84 eksemplar kuesioner yang memenuhi syarat untuk dijadikan sampel pada penelitian ini.

Kuisisioner yang disebar dalam penelitian ini telah diuji kevalidannya (uji validitas) dengan sampel lima KAP yang respopndennya dua sampai lima auditor di setiap KAP. Karakteristik responden dalam uji validitas kuisisioner adalah, usia minimal 20 tahun, lama bekerja minimal delapan bulan, pendidikan minimal Diploma III.

### **3.5 Metodologi Pengumpulan Data**

Sumber data yang digunakan adalah data primer, yang datanya diperoleh dari jawaban kuesioner yang dibagikan kepada auditor di KAP. Penyebaran

kuesioner ini bermaksud untuk mendapatkan variabel mana yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah metode analisis jalur yang perhitungannya menggunakan bantuan aplikasi SPSS 23. Analisis ini bertujuan untuk menentukan Pengaruh antara pengalaman kerja(X1) dan struktur audit(X2) terhadap kinerja auditor(Y) melalui *role stress*(X3) sebagai variabel intervening.

#### 3.6.1 Uji Asumsi Klasik

##### 1. Uji multikolonieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinieritas model regresi adalah dengan melihat nilai tolerance dan varian inflation faktor (VIF). Model regresi yang bebas multikolinieritas, yaitu:

- a. VIF lebih kecil dari 10 ( $VIF < 10$ )
- b. Tolerance lebih besar dari 0.1 ( $Tolerance > 0.1$ ).

##### 2. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk sejumlah sampel kecil.

Salah satu cara untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat *grafik normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti arah garis diagonalnya.

### 3. Uji heteroskedisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas dan tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas, ada beberapa cara, salah satu diantaranya yaitu dengan melihat Grafik.

Plot antara nilai prediksi variabel terikat yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan ada tidaknya pola tertentu pada grafik Scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ( $Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$ ).

Dasar analisis:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisita.

### 4. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan analisis jalur (*path analysis*) sebagai uji hipotesisnya. Analisis jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linear berganda, analisis jalur merupakan suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi linear berganda jika variabel eksogen memengaruhi variabel endogen tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung.

Analisis jalur menggunakan diagram jalur untuk mempresentasikan permasalahan dalam bentuk gambar dan menentukan persamaan struktural yang menyatakan hubungan antar variabel pada diagram jalur tersebut. Diagram jalur dapat digunakan untuk menghitung pengaruh langsung dan tidak langsung dan tidak langsung dari variabel eksogen terhadap suatu variabel

endogen, pengaruh-pengaruh itu tercermin dalam apa yang disebut koefisien jalur, dimana secara matematik analisis jalur ini mengikuti model struktural.

Dalam analisis jalur ini berhubungan dengan kausalitas yang menunjukkan pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel itu diukur besarnya, dalam penerapannya ada beberapa asumsi yang perlu diperhatikan:

- a. Hubungan antar variabel haruslah linier dan aditif
- b. Semua variabel residu tidak mempunyai korelasi satu sama lain
- c. Pola hubungan antar variabel adalah rekusif
- d. Skala pengukuran semua variabel minimal interval

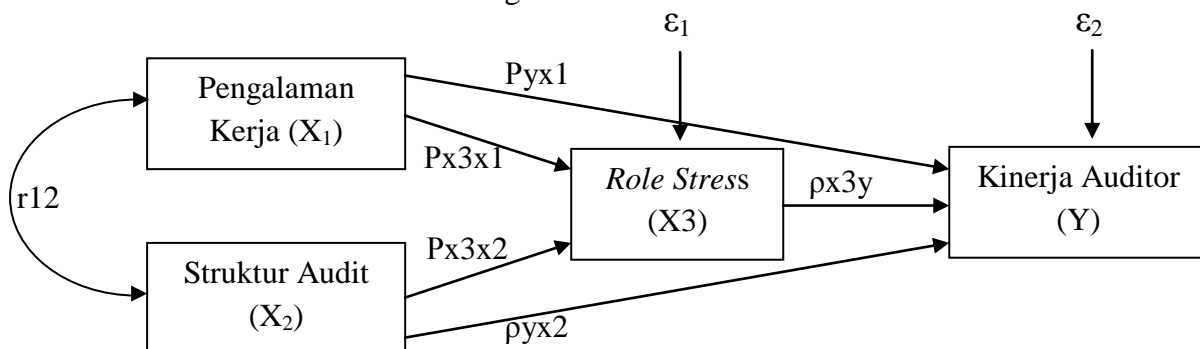
Langkah-langkah pengujian diagram jalur:

- a. Merumuskan hipotesis
- b. Merumuskan persamaan struktural
- c. Gambarkan diagram jalur lengkap sesuai hubungan antar variabel berdasarkan teori
- d. Menguji kecocokan model secara menyeluruh
- e. Menghitung koefisien jalur sesuai dengan diagram yang telah dibangun
- f. Menghitung koefisien jalur secara simultan
- g. Menghitung koefisien jalur secara individu
- h. Meringkas dan menyimpulkan

Teknik analisis jalur (*path analysis*) ini akan digunakan dalam pengujian besarnya kontribusi yang ditunjukkan oleh koefisien jalur dari hubungan kausal antar variabel pengalaman kerja(X1), struktur audit(X2), dan *role stress*(Y) terhadap kinerja auditor(Z).

Gambar III.1

Diagram Jalur



Keterangan:

$p_{x3x1}$ : *standardized coefficients*, koefisien jalur pengaruh langsung  $X_1$  terhadap  $X_3$

$p_{x3x2}$ : *standardized coefficients*, koefisien jalur pengaruh langsung  $X_2$  terhadap  $X_3$

$p_{yx1}$ : *standardized coefficients*, koefisien jalur pengaruh langsung  $X_1$  terhadap  $Y$

$p_{yx2}$ : *standardized coefficients*, koefisien jalur pengaruh langsung  $X_2$  terhadap  $Z$

$\rho_{x3\varepsilon_1}$ : besarnya pengaruh variabel lain

$\rho_{y\varepsilon_2}$ : besarnya pengaruh variabel lain

$X_1$ : variabel eksogen pengalaman kerja

$X_2$ : variabel eksogen struktur audit

$X_3$ : variabel intervening *role stress*

$Y$ : variabel endogen kinerja auditor

Berdasarkan gambar model jalur diajukan hubungan bahwa pengalaman kerja dan struktur audit berhubungan langsung terhadap kinerja auditor. Namun demikian pengalaman kerja dan struktur audit juga mempunyai hubungan tidak langsung terhadap kinerja auditor yaitu dari pengalaman kerja dan struktur auditor terhadap *role stress* kemudian ke kinerja auditor.



Hubungan langsung terjadi jika satu variabel mempengaruhi variabel lainnya tanpa ada variabel ketiga yang memediasi (*intervening*) hubungan kedua variabel tadi. Hubungan tidak langsung adalah jika ada variabel ketiga yang memediasi hubungan kedua variabel ini. Kemudian pada setiap variabel independen (eksogen variabel) akan ada anak panah yang menuju variabel ini dan ini berfungsi untuk menjelaskan jumlah varians yang tak dapat dijelaskan oleh variabel itu.

Berdasarkan diagram jalur diatas dibuat dua persamaan struktural:

a. Persamaan 1

$$X_3 = \rho_{x_3x_1} + \rho_{x_3x_2} + \rho_{x_3}\varepsilon_1$$

b. Persamaan 2

$$Y = \rho_{yx_1} + \rho_{yx_2} + \rho_{x_3y} + \rho_y\varepsilon_2$$

Pengujian dalam analisis jalur yang dapat dilakukan antara lain:

### 3.7 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel independen terhadap variabel dependen serta seberapa besar pengaruh dari faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang hampir mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2011:97).

Dalam penentuan pengaruh variabel penelitian secara keseluruhan didapat nilai koefisien jalur dari penjumlahan variabel eksogen terhadap variabel endogen. Koefisien jalur adalah koefisien regresi yang distandarkan yaitu koefisien regresi yang dihitung dari basis data yang telah diset dalam angka baku.

Koefisien jalur yang distandarkan (*standardized path coefficient*) ini digunakan untuk menjelaskan besarnya pengaruh variabel bebas (eksogen)

terhadap variabel lain yang diberlakukan sebagai variabel terikat (endogen) (Riduwan dan Kuncoro, 2007:116).

### 3.8 Uji Korelasi

Dalam metode analisis jalur untuk mencari hubungan kausal atau pengaruh variabel-variabel penelitian, terlebih dahulu dihitung matriks korelasi dari variabel etika, pendidikan, dan pengalaman. Untuk menafsirkan angka, digunakan kriteria korelasi menurut Riduwan dan Kuncoro (2007:62):

1. 0.00 – 0.199 : korelasi sangat rendah
2. 0.20 – 0.399 : korelasi rendah
3. 0.40-0.599 : korelasi cukup kuat
4. 0.60 -0.799 : korelasi kuat
5. 0.80 – 1.00 : korelasi sangat kuat

### 3.9 Uji Statistik t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik t dengan kriteria pengambilan keputusan menurut Riduwan dan Kuncoro (2007:64) adalah sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih kecil atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau ( $0,05 \leq Sig$ ), maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, artinya tidak signifikan.
2. Jika nilai probabilitas 0,05 lebih besar atau sama dengan nilai probabilitas *Sig* atau ( $0,05 \geq Sig$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, artinya signifikan.

### 3.10 Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Untuk pengujian secara keseluruhan dapat dilihat dari Tabel Anova yang nantinya akan diperoleh nilai F dan didapat nilai probabilitas (*sig*). Jika nilai  $sig < 0.05$ , maka keputusannya adalah  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya signifikan (Ghazali, 2011:98).